

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang perbandingan antara siswa kelas bilingual dan kelas reguler ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran penjasorkes adalah di SMP Negeri 1 Bandung yang terletak di Jalan Kesatriaan No. 12 Tlp. 022-6011429 Kota Bandung 40172. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung.

2. Polulasi Penelitian

Populasi menurut Sudjana (2005, hlm. 5), merupakan “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya”. Selain itu, Arikunto (2002, hlm. 108) menjelaskan “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Maka oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2013/ 2014.

3. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2011, hlm. 81) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh polulasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sumber data. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *simple*

random sampling. *Simple random sampling* merupakan bagian dari probability sampling, yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengambil sample kelas VII-5 sebagai kelas bilingual dan kelas VII-12 (kelas regular).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Persiapan, yang meliputi:
 - a. Mempersiapkan berbagai macam keperluan perizinan tentang pelaksanaan penelitian dan informasi dari berbagai pihak.
 - b. Observasi lapangan awal, dengan menghubungi lembaga yang bersangkutan dengan penelitian yaitu SMP Negeri 1 Bandung untuk memperoleh izin sebelum melakukan penelitian.
- 2) Menentukan Sampel
Sampel dari penelitian ini merupakan siswa kelas VII-5 bilingual dan siswa kelas VII-12 reguler.
- 3) Menentukan Instrumen Penelitian
 - a. Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran di kelas bilingual dan kelas reguler.
 - b. Memberikan wawancara kepada guru penjas yang mengajar kelas bilingual dan kelas reguler.
- 4) Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan.
- 5) Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik.

6) Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Metode penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian, yaitu bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kelas bilingual dan kelas reguler yang ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu sering disebut metode analitik. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Metode ini digunakan dengan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam suatu jangka waktu tertentu, maka hasil dari penelitian ini, peneliti harus

mendapatkan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai perbandingan siswa kelas bilingual dan siswa kelas reguler yang ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran penjasorkes.

Kemudian karena penelitian ini menitikberatkan pada perbandingan atau perbedaan dari partisipasi dan hasil belajar antara kelas bilingual dan kelas reguler, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian studi perbandingan atau biasa disebut dengan studi komparatif. Penelitian dengan menggunakan studi perbandingan atau komparatif ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor apa, atau situasi bagaimana sehingga menyebabkan suatu peristiwa tertentu.

Dengan pemaparan yang telah dijelaskan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara kelas bilingual dan kelas reguler yang ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Bandung.

D. Definisi Operasional

Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 179) menerangkan bahwa “Definisi operasional menjelaskan pengukuran variabel yang ada dalam permasalahan, sehingga jelas hasil pengukuran yang diharapkan dari penelitian serta jenis data yang harus diperoleh di lapangan”.

Pengukuran yang ada di dalam penelitian:

1. Disiplin

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A. S Moenir (2010, hlm. 96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin Waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 - 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi:
- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - 2) Tidak malas belajar
 - 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - 4) Tidak suka berbohong
 - 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
2. Aktivitas Pembelajaran
- Hamalik, (2005, hlm. 175) menjelaskan bahwa nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu:
- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
 - b. Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
 - c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
 - d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
 - e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
 - f. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
 - g. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman berfikir kritis serta menghindari verbalitas.
 - h. Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.
3. Kehadiran

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Jika siswa tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya (Akhmad Sudrajat, 2010).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 307), menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka peneliti menggunakan pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi untuk menyusun instrumen:

Instrumen penelitian observasi

Tabel 3.1

Kisi-kisi Observasi Partisipasi Belajar, Saputra (1986, hlm. 16)

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kehadiran	- Melaksanakan kegiatan pembelajaran - Ikut serta dalam pembelajaran
2	Aktivitas Pembelajaran	- Kesungguhan - Aktif - Mengikuti contoh

		<ul style="list-style-type: none"> - Semangat - Keriangan
3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi peraturan - Hadir tepat waktu - Berpakaian olahraga

Instrumen penelitian wawancara

Kisi-kisi Wawancara Partisipasi Belajar Siswa

Tabel 3.2

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan kegiatan pembelajaran - ikut serta dalam pembelajaran
	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - kesungguhan - aktif - mengikuti contoh - melaksanakan bentuk kegiatan - semangat - kerianggan - bermotivasi
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - mematuhi peraturan - hadir tepat waktu - berpakaian olahraga

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghoni&Almanshur, 2012, hlm. 165).

Peneliti menggunakan observasi partisipasif, hal ini bertujuan agar memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2011, hlm. 310). Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati guru yang mengajar di kelas bilingual dan guru yang mengajar di kelas reguler tanpa memberikan perilaku khusus kepada sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik sederhana. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara pretest dan posttest akibat pemberian perlakuan atau untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini menggunakan t-test. Uji t-test dilakukan untuk dapat mengambil kesimpulan dalam penerimaan hipotesis penelitian, untuk pengujian tersebut dipergunakan rumus t-test dan menggunakan taraf signifikan 0,05 % karena penelitiannya termasuk pendidikan sosial. Rumus t-test dan langkah-langkah uji hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Ketentuan pemilihan rumus t-test menurut Sugiyono (2010, hlm. 272-273), sebagai berikut :
 - a) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, maupun *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
 - b) Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test *pooled varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$.
 - c) Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, maupun *pool varian*. Untuk melihat

harga t-tabel digunakan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.

- d) Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t-test dengan *separated*. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk (n_1 - 1)$ dan $dk (n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

2) Rumus t-test :

- a) Separated varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- b) Polled varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Ket :

t = nilai yang dicari (t_{hitung})

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok A

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok B

n_1 = jumlah sampel kelompok A

n_2 = jumlah sampel kelompok B

S_1^2 = variansi kelompok A

S_2^2 = variansi kelompok B

- 3) Menentukan batas kritis penerimaan dan penolakan hipotesis:

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk ($n_1 + n_2 - 2$)

Untuk $\alpha = 0,05$ dan dk ($n_1 + n_2 - 2$) = 24, maka diperoleh nilai t sebesar 1,71.

- 4) Kriteria pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

b. Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan penulis menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pendukung dalam menghasilkan data-data dari sumber baik itu foto-foto dan catatan yang berhubungan. Data yang harus diperoleh yakni me-*recheck* pendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, misalnya me-*recheck* sarana dan prasarana juga media pembelajaran.

H. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menentukan jawaban akan sebuah pertanyaan yang diajukan dalam sebuah penelitian. Proses ini merupakan pengolahan dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis menganalisis terlebih dahulu gejala yang terjadi di SMPN 1 Bandung, khususnya ketika pembelajaran Penjasorkes berlangsung. Hal ini dapat dikatakan sebagai observasi awal sebelum menentukan masalah apa yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data model ini mebagi langkah analisis ke dalam tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ veripication*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Langkah ini dilakukan ketika diperoleh dari lapangan yang cukup banyak. Berdasarkan hasil analisis awal serta pengalaman penulis ketika melaksanakan Praktik Profesi Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, penulis mendapatkan data kelas bilingual lebih unggul dari kelas regular baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor, maka ini menimbulkan penulis untuk mengetahui perbandingan partisipasi dan hasil belajar pada kelas bilingual dan kelas regular dalam pembelajaran penjasorkes.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah terdapat data yang spesifik, kemudian data tersebut diolah kembali untuk disajikan. Langkah ini untuk lebih memperdalam hal-hal yang terdapat di dalam faktor adanya perbedaan partisipasi dan hasil belajar antara siswa kelas bilingual dan kelas regular dalam pembelajaran penjasorkes.

c. Conclusion Drawing/ Veripication

Langkah terakhir ini adalah menyimpulkan gejala yang terdapat dalam penelitian terhadap perbandingan kelas bilingual dan kelas regular yang ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes.